

ANALISIS BENTUK TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM DIALOG FILM “REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU” KARYA TERE LIYE

Ulin Intan Saputri¹, Laili Etika Rahmawati²
Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}
ulinintansa@gmail.com¹

Submit, 24-04-2020 Accepted, 26-05-2020 Publish, 16-06-2020

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” karya Tere Liye. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah dialog film “*Rembulan Tenggelam di Wajahmu*” karya Tere Liye. Data penelitiannya adalah data lisan yang mengandung tindak tutur direktif yang meliputi bentuk tindak tutur direktif dalam dialog. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik simak libat bebas cakap yang dilanjutkan dengan teknik rekam, transkrip, dan catat.. Hasil penelitian dari tindak tutur direktif dalam dialog memiliki sepuluh data, yaitu dua data bentuk tindak tutur direktif perintah, dua data bentuk tindak tutur direktif permintaan, dua tindak tutur direktif ajakan, dua tindak tutur direktif nasihat, dan dua tindak tutur direktif larangan. Simpulan, bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film terbagi menjadi lima bentuk tindak tutur direktif, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, dan larangan

Kata Kunci: Tindak Tutur Direktif, Dialog, Film

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the form of directive speech acts in the dialogue film "Rembulan Drowning in Your Face" by Tere Liye. This research is a descriptive research. The data source of this research is the dialogue film "Rembulan Drowning in Your Face" by Tere Liye. The research data are oral data that contain directive speech acts which include directive speech acts in dialogue. The data was obtained by referring to the method of engaging in engaging free conversation followed by the record, transcript, and note technique. The results of the study of directive speech acts in dialogue had ten data, namely two data forms of command directive speech acts, two data forms of request directive actions. , two solicitation directive speech acts, two advising directive speech acts, and two prohibitive directive speech acts. In conclusion, directive speech acts in film dialogue are divided into five directive speech acts, namely commands, requests, invitations, advice, and prohibitions

Keywords: Directives Speech Acts, Dialogue, Film

PENDAHULUAN

Komunikasi terjadi karena adanya amanat atau pesan yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tuturnya. Proses komunikasi pada manusia dapat terjadi melalui komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Bahasa memiliki arti dan peranan penting bagi manusia ketika melakukan sebuah komunikasi dengan sesamanya. Pembicaraan atau tuturan dalam suatu percakapan yang terjadi antara penutur dan mitra tutur dapat berbentuk tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Pada tindak tutur langsung, makna tuturan dapat diketahui dengan mudah karena tindak tutur langsung memiliki makna yang sesuai dengan tuturan yang diucapkan, sedangkan tindak tutur tidak langsung, makna dari tuturan tersebut akan sulit diketahui karena tindak tutur tidak langsung memiliki makna yang terselubung.

Fungsi bahasa dalam hal ini jelas sebagai alat komunikasi antar manusia, maka penulis mengaitkan penelitian ini pada bidang pragmatik. Pragmatik pada dasarnya sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana satuan-satuan kebahasaan dikomunikasikan untuk mengungkapkan maksud yang melatar belakangi sebuah tuturan. Bahasa dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat yang meliputi kegiatan bermasyarakat seperti perdagangan, pemerintahan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan sebagainya. Bahasa dapat digunakan oleh siapa saja dan dapat dilakukan di mana saja. Sebagai contoh, bahasa dapat digunakan di bidang pendidikan sekolah, hiburan, proses jual dan beli di pasar, maupun di tempat kerja seperti di kantor dan lain-lain. Tindak tutur berperan penting dalam proses dan peristiwa komunikasi. Secara pragmatis ada tiga bentuk tindak tutur yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary acts*), tindak ilokusi (*illocutionary acts*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary acts*).

Tindak tutur direktif menurut (Prayitno, 2017) memiliki fungsi yang bermacam-macam. Wujud tindak tutur direktif perintah meliputi, memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan menyilakan. Wujud tindak tutur direktif permintaan meliputi, meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Wujud tindak tutur direktif ajakan, meliputi, mengajak, membujuk, merayu, mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menargetkan. Wujud tindak tutur direktif nasihat meliputi, menasehati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, menghimbau, menyerukan, dan mengingatkan. Wujud tindak tutur

direktif kritikan meliputi, menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Wujud tindak tutur direktif larangan meliputi, melarang dan mencegah.

Tindak tutur direktif tidak hanya pengekspresian penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur, tetapi merupakan pengekspresian maksud penutur yang berupa keinginan atau harapan, sehingga tuturan atau sikap yang telah diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. Tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh pada mitratutur. Seiring perkembangan zaman, manusia memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan pesan. Film adalah salah satu cara manusia untuk menyampaikan sebuah pesan dengan mengusung tema hiburan. Film merupakan media komunikasi massa yang memiliki pengaruh besar bagi publik. Itulah sebabnya film berperan penting bagi pendidikan, hiburan informasi, dan pendorong karya kreatif. Menurut Widagdo dan Gora sebuah karya film terdiri dari jalan cerita. Jalan cerita terbentuk dari menyatunya sebuah peristiwa. Peristiwa atau adegan yang terdapat dalam film terjadi karena adanya sebuah interaksi antara aktor satu dengan yang lain. Tugas dari seorang aktor adalah menciptakan sebuah karakter, karakter tersebut disesuaikan dengan peran yang terdapat pada alur cerita film.

Dalam berdialog pemain (*actor*) harus memperhatikan cara mengekspresikan diri yaitu melalui tekanan, intonasi, mimik, gerak tubuh dan sebagainya. Ekspresi tersebut akan membantu pemahaman para pemain (*actor*) untuk mengetahui bagaimana cara mengamahami dan menghayati sebuah karakter dalam film. Sebuah film dikatakan dapat berkomunikasi dengan baik, jika berhasil menyampaikan pesan yang mengesankan kepada orang yang melihat atau penonton. Ketika seseorang berkomunikasi, maka pada saat itu tindakan tuturan terjadi.

Film "*Rembulan Tenggelam di Wajahmu*" merupakan film adaptasi dari sebuah novel karya Tere Liye yang disutradai oleh Daniel Rifki. Secara singkat film ini menceritakan seorang pria kaya raya yang merasa kesepian dirawat di rumah sakit, pria tersebut bernama Rai yang diperankan oleh Arifin Putra atau Bio One. Tuturan yang diujarkan oleh para pemain (*actor*) dalam film "*Rembulan Tengglam di Wajahmu*" karya Tere Liye ini menarik untuk diteliti karena bahasa yang digunakan cukup bervariasi. Tuturan yang digunakan oleh aktornya dominan dengan tuturan direktif.

Sehubungan dengan bahasa yang menggunakan media film sebagai upaya penyampaian pesan kebenak para penononton, peneliti ini berupaya menggali lebih dalam lagi peranan dan fungsi bahasa dalam bidang pragmatik khususnya pada tindak tutur.

Prayitno, (2017) menyatakan bahwa tindak tutur adalah penghasilan kalimat dalam kondisi tertentu. Tindak tutur ini berupa kegiatan *menceritakan, melaporkan, menyatakan, memerintah, melarang, menjawab pertanyaan, menegaskan, berjanji, mengucapkan selamat, meminta maaf, dll*. Ungkapan tersebut menyatakan bahwa seseorang melakukan tindak tutur tidak hanya sekedar bertuturan saja tetapi juga dapat mempengaruhi/menyuruh mitra tutur melakukan sebuah tindakan yang berkaitan erat dengan tuturan yang seseorang sampaikan. Jadi, seorang penutur menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur dengan melalui ucapan dapat mempengaruhi atau menyuruh untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

Kemudian Ismail, (2016) berpendapat bahwa tindak tutur direktif kadang-kadang disebut juga tindak tutur imperatif, adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu, sedangkan Leech (Latifah, 2018:) mendefinisikan bahwa direktif (directives) ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur ilokusi ini, misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat. Tindak tutur direktif dapat mengekspresikan keinginan dan harapan penutur sehingga sikap yang diekspresikan penutur dijadikan alasan untuk bertindak oleh mitra tutur.

Tindak tutur mempunyai sifat yang penting, biasanya disampaikan dari seorang penutur kepada mitra tutur dengan tujuan untuk memberikan informasi yang bersifat penting. Tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menuangkan apa yang ada dipikirkannya (informasi) melalui kata-kata dan tindakan-tindakan agar mitra tutur memahami tuturan yang disampaikan penutur. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tindak tutur yang digunakan oleh seseorang sangat ditentukan oleh beberapa faktor, seperti faktor bahasa, lawan bicara, situasi, dan struktur bahasa yang digunakan. Berdasarkan uraian ini dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan kegiatan komunikasi sosial yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan makna dan tujuan penggunaan bahasa guna menghadapi situasi tertentu.

Tuturan perlokusi mempunyai daya pengaruh terhadap mitra tutur. Sementara Leech (Prayitno, 2017) mengembangkan tindak tutur menjadi lima, yaitu tindak tutur

asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur deklaratif, dan tindak tutur rogatif.

Latifah, (2018) memaparkan bahwa film adalah perpaduan dari perkembangan teknologi fotografi dan rekaman suara yang berfungsi untuk menghibur. Fungsi film sebagai media pembelajaran, yaitu pertama, peserta didik dapat mengambil amanat atau pelajaran yang disampaikan melalui visualisasi karakter tokoh, plot, setting, cerita dan semua unsur yang membentuk film. Kedua, pembelajaran bahasa dengan menggunakan media film, pendidik dapat memberi contoh secara langsung kepada peserta didik mengenai tuturan direktif yang dituturkan oleh tokoh dalam film tersebut. Ketiga, dengan mendengarkan film siswa akan belajar banyak tentang macam-macam tindak tutur. Keempat, dengan melakukan kajian terhadap film, pendidik dapat memberikan gambaran atau masukan terhadap peserta didik tentang film yang layak ditonton dan yang kurang layak ditonton. Kelima, film tidak hanya memberikan hiburan semata, tetapi juga mengandung unsur pendidikan dan informasi serta pewarisan budaya.

Hasil penelitian Achsani (2019) melakukan penelitian yang berjudul Tindak Tutur Direktif dalam Implikatur Konvensional dalam Wacana Meme Dilan, yang memiliki tujuan untuk menguraikan makna yang terkandung dalam *meme* Dilan dan diklasifikasikan ke dalam bentuk tuturan ilokusi direktif, sehingga dapat diketahui makna dan fungsi dari *meme* tersebut. Dengan begitu, penelitian ini mengkaji tentang tindak tutur ilokusi direktif dan implikatur konvensional dalam *meme* Dilan. Penelitian yang objek kajiannya juga fenomena *meme* menyimpulkan bahwa adanya fenomena *meme* dapat digunakan guru sebagai bahan media pembelajaran dalam materi teks anekdot.

Kemudian Kaka (2017) melakukan penelitian yang berjudul Analisis terhadap Kesantunan Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran, yang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut (1) guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan fungsi direktif dan ekspresif, (2) untuk menghindari ancaman dari tindak direktif dan ekspresif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru menggunakan strategi kesantunan. Strategi kesantunan negatif untuk mengurangi ancaman muka negatif, dan strategi positif untuk mengurangi ancaman muka positif. Muka negatif itu mengacu pada citra diri setiap orang yang rasional yang berkeinginan agar ia dihargai dengan jalan membiarkannya bebas melakukan tindakan atau membiarkannya bebas dari

keharusan mengerjakan sesuatu (dalam hal ini yaitu muka negatif siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas).

Robiah, (2017) dalam wacana interaksi kelas siswa autisme, wujud respon tutur siswa terhadap tutur direktif guru direalisasikan dalam berbagai motif tutur direktif guru dengan mengemban fungsi respon yang berbeda-beda dan diekspresikan melalui strategi bertutur secara langsung. Semakin tinggi kemampuan komunikasi yang dilakukan oleh siswa, maka semakin beragam respon tutur yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, proposisi ilmiah temuan penelitian ini ialah respon tutur siswa autisme terhadap tutur direktif guru dalam wacana interaksi pembelajaran di kelas direpresentasikan secara beragam melalui wujud, fungsi, dan strategi yang berbeda-beda berdasarkan pada keragaman konteks yang melatari wacana interaksi kelas tersebut juga karakter khas dan kecenderungan serta kemampuan komunikasi yang dimiliki masing-masing siswa. Siswa autisme sudah memiliki kompetensi pragmatik.

Hasil penelitian terdahulu mengkaji tentang tindak tutur ilokusi direktif, kesantunan tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran, direktif guru direalisasikan dalam berbagai motif. Namun dalam penelitian ini mengkaji bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film “*Rembulan Tenggelam di Wajahmu*” karya Tere Liye

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif ini memaparkan laporan penelitian di mana penulis tidak mempergunakan adanya perhitungan. Penulis menggunakan prosedur pemecahan masalah dengan memaparkan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang terlihat atau data dengan cara memberi deskriptif tentang tindak tutur direktif dalam dialog film “*Rembulan Tenggelam di Wajahmu*” karya Tere Liye, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian seperti apa adanya. Objek dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif yang digunakan dalam dialog antar pemain film. Dalam penelitian ini, dilakukan kurang lebih selama dua bulan untuk mengumpulkan data-data yang akan dibutuhkan.

Data dalam penelitian ini adalah data lisan yang mengandung tindak tutur direktif yang meliputi bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film. Sumber data dalam penelitian ini adalah dialog film “*Rembulan Tenggelam di Wajahmu*” yang diangkat

dari novel karya Tere Liye dan dirilis dalam bentuk film pada tahun 2019 yang disuradari oleh Dainel Rifki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap kemudian teknik catat dan teknik rekam. Teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik yang di dalamnya peneliti hanya berperan sebagai pengamat, dan tidak terlibat dalam percakapan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Data dikumpulkan dan dicatat dalam kartu data, selanjutnya diidentifikasi dan dicirikan. Langkah berikutnya, data dianalisis berdasarkan bentuk yang telah ditentukan dan sesuai dengan teori yang ada.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, yaitu apa saja bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film “Rembulan Tenggelam Di Wajahmu” karya Tere Liye dan apa fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film “Rembulan Tenggelam Di Wajahmu” karya Tere Liye, pada bagian ini akan dibahas hasil analisis berupa beberapa jenis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat pada dialog film “Rembulan Tenggelam Di Wajahmu”. Hasil tersebut berupa beberapa jenis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film “Rembulan Tenggelam Di Wajahmu” karya Tere Liye. Analisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film “Rembulan Tenggelam Di Wajahmu” karya Tere Liye, yaitu dilakukan dengan cara memilah milah tuturan yang mengandung makna direktif berdasarkan konteks dan indikator yang sudah dibuat oleh peneliti. Analisis tindak tutur direktif pada dialog film “Rembulan Tenggelam Di Wajahmu” karya Tere Liye, yaitu dengan cara menggolongkan tuturan tersebut berdasarkan indikator bentuk tindak tutur direktif. Berikut ini adalah tabel klasifikasi bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film “Rembulan Tenggelam Di Wajahmu” karya Tere Liye.

Tabel 1
Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur Direktif

No	Bentuk Tindak Tutur Direktif	Jumlah Tuturan	Nomor Data
1	Perintah	2 tuturan	1,2
2	Permintaan	2 tuturan	3,4
3	Ajakan	2 tuturan	5,6
4	Nasihat	2 tuturan	7,8
5	Perintah	2 tuturan	9,10

PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah akan dibahas bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film “Rembulan Tenggelam Di Wajahmu” karya Tere Liye, berdasarkan konteks dan indikator tindak tutur direktif. Urutan penjelasan akan dimulai dari bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film “Rembulan Tenggelam Di Wajahmu” karya Tere Liye kemudian fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film “Rembulan Tenggelam Di Wajahmu” karya Tere Liye.

Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film

Setelah dilakukan penelitian, ditemukan lima bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film “Rembulan Tenggelam Di Wajahmu” karya Tere Liye. Berikut ini adalah pembahasan dari keenam bentuk tindak tutur direktif.

Perintah

Prayitno (2017) menyatakan bahwa direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Berikut ini adalah bentuk tindak tutur direktif perintah.

Data 1

Sini kamu! Ayo bicara, aku mau dengar kamu minta maaf! Ayo bicara!

Konteks tuturan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Tuturan tersebut dituturkan ketika Pn dan Mt sedang berada di dalam rumah waktu berbuka puasa. Pn merupakan bapak penjaga rumah panti asuhan, dan Mt bernama Raihan. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk berbicara dan meminta maaf, karena Mt telah merusak tasbih kesayangan Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi suara yang tinggi, dan dengan suasana yang mencekam. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif perintah yang memiliki fungsi menyuruh.

Data 2

Raihan, genggam tangan ku!

Konteks tuturan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Tuturan dituturkan pada ketika Pn dan Mt sedang berada di kamar rumah sakit dan terjadi waktu malam hari. Pn digambarkan sebagai seorang malaikat yang dapat membuat seseorang teringat akan masalahnya, sedangkan Mt bernama Raihan yang sudah beumur 60 tahun dan

dirawat di rumah sakit. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk segera menggenggam tangannya agar Mt dapat melihat kisah masalahnya yang begitu penuh akan perjuangan, Tuturan dituturkan dengan intonasi rendah dan santai. Berdasarkan konteks tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif perintah.

Permintaan

Prayitno (2017) menyatakan bahwa direktif permintaan adalah suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur. Berikut ini adalah salah satu contoh bentuk tindak tutur direktif permintaan.

Data 3

Ifan tolong gitar birunya.

Konteks tuturan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Tuturan tersebut dituturkan ketika Pn dan Mt sedang berada di balkon rumah pada malam hari. Pn bernama Nathan dan Mt bernama Ifan. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn dan Mt merupakan penghuni panti asuhan yang bernama Rumah Singgah. Pn meminta kepada Mt untuk mengambil gitar yang berwarna biru yang terletak di atas kursi. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi suara rendah dan dalam suasana yang santai. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi meminta.

Data 4

Keren, nyanyi dong bang

Konteks tuturan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Tuturan tersebut dituturkan ketika Pn dan Mt sedang berada di balkon rumah pada malam hari. Pn bernama Ode dan Mt bernama Nathan. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih muda dari Mt. Pn dan Mt merupakan penghuni panti asuhan yang bernama Rumah Singgah. Pn meminta kepada Mt untuk menyanyikan sebuah lagu dengan menggunakan gitar yang telah dibawa oleh Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi rendah dan santai. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif permintaan.

Ajakan

Prayitno (2017) menyatakan bahwa direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Berikut salah satu contoh bentuk tindak tutur direktif ajakan.

Data 5

Ayo, setelah makan nanti kita salat subuh bareng.

Konteks tuturan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Tuturan tersebut dituturkan oleh seseorang yang bernama Ian kepada Raihan. Tuturan tersebut dituturkan dengan menggunakan penanda ungkapan *ayo*. Ian dan Raihan memiliki hubungan yang akrab. Ian sebagai penutur dan Raihan sebagai mitra tutur. Tuturan dituturkan pada saat mereka berada di dalam kamar. Penutur menginginkan mitra tutur untuk segera menghabiskan makanan sahurinya. Maksud tuturan tersebut adalah Pn meminta Mt untuk segera menghabiskan makanan sahurinya dan segera melaksanakan salat subuh berjemaah. Tuturan dituturkan dengan intonasi suara yang rendah dengan suasana yang santai. Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif ajakan.

Data 6

Ayo semua takbiran. Ayo, ayo, Ian ayo takbiran.

Konteks tuturan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Tuturan tersebut dituturkan dengan menggunakan penanda ungkapan *ayo*. Pn merupakan bapak pemilik panti asuhan Kasih ibu, sedangkan Mt merupakan penghuni panti asuhan Kasih Ibu yaitu bernama Ian. Pn menginginkan mitra tutur untuk segera melakukan takbiran. Maksud tuturan tersebut adalah Pn meminta Mt untuk segera bersiap melaksanakan takbiran keliling kampung dengan menggunakan obor dan beberapa kembang api.

Nasihat

Prayitno (2017) menyatakan bahwa nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Berikut salah satu bentuk tindak tutur direktif nasihat.

Data 7

Puasa itu tidak hanya menahan lapar dan haus, kamu menyuri, kamu judi, itu sama saja batalin puasa.

Konteks tuturan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di kamar. Pn bernama Ian dan Mt bernama Rihan. Pn dan Mt memiliki usia yang sama. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt bertempat tinggal yang sama yaitu di panti asuhan Kasih Ibu. Pn bermaksud memberi nasihat kepada Mt agar Mt tidak melakukan pencurian dan bermain judi yang dapat membatalkan puasa. Tuturan dituturkan dengan intonasi suara yang sedang, dan serius. Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif nasihat

Data 8

Dalam bekerja itu harus berdasarkan dua hal, yang pertama adalah skil dan yang kedua adalah kesetiaan.

Konteks tuturan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt sedang berada di dalam garasi mobil pada siang hari. Pn bernama Ble dan Mt bernama Raihan. Pn memiliki usia lebih tua dari Mt. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt memiliki hubungan sebagai teman kerja. Pn bermaksud memberi nasihat kepada Mt untuk memeperhatikan dua hal dalam bekerja, yaitu yang pertama adalah skil atau keterampilan dan yang kedua adalah kesetiaan kepada rekan kerja. Tuturan disampaikan dengan intonasi suara rendah dan serius. Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindaktutur direktif nasihat.

Larangan

Prayitno (2017) menyatakan bahwa direktif larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Berikut salah satu bentuk tindak tutur direktif larangan.

Data 9

Jangan ada yang menghianati.

Konteks tuturan tersebut sebagai berikut. Tuturan dituturkan oleh seorang laki-laki kepada teman laki-lakinya yang memiliki hubungan sebagai rekan kerja. Penutur bernama Ble dan mitra tutur bernama Raihan. Pn adalah seorang pencuri kelas kakap yang bekerja sama dengan Mt untuk menjalankan aksinya yaitu mencuri sebuah berlian disebuah bangunan yang terletak di lantai 40. Tuturan dituturkan pada saat berada di markas Pn. Tuturan yang diungkapkan oleh Pn menggunakan ungkapan penanda *jangan*. Tuturan dituturkan dengan intonasi suara yang sedang dan santai dengan

ekspresi wajah yang serius. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif larangan.

Data 10

Kamu gak bisa pulang ke Rumah Singgah lagi Rai. Polisi mencarimu.

Konteks tuturan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Tuturan dituturkan oleh seorang laki-laki kepada teman laki-lakinya yang memiliki hubungan sebagai rekan kerja. Penutur bernama Ble dan mitra tutur bernama Raihan. Tuturan tersebut dilakukan di garasi mobil milik Pn. Maksud tuturan tersebut adalah Pn melarang Mt untuk tidak pulang ke panti asuhan Rumah Singgah karena Mt melakukan tindakan kriminal yaitu mencuri, sehingga Mt dicari oleh polisi. Tuturan tersebut dituturkan dengan intonasi rendah dengan ekspresi wajah serius. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif larangan.

SIMPULAN

Bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film “*Rembulan Tenggelam di Wajahmu*” karya Tere Liye terbagi menjadi lima bentuk tindak tutur direktif, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, dan larangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, F. (2019). *Tindak Tutur Direktif dan Implikatur Konvensional dalam Wacana Meme Dilan*, Jurnal IMAJERI, 1(2), 1–10.
- Ismail, J. (2016). Tindak Tutur dalam Film “Surat Kecil untuk Tuhan” Karya Harris Nizam: Sebuah Tinjauan Pragmatik dan Implikasinya. *EDUKASI-Jurnal Pendidikan*, 14(1), 411–422.
- Kaka, P.,W. (2017). Analisis terhadap Kesantunan Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran di SD Inpres Bajawa VI Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *ILMIAH PENDIDIKAN I*, 4(1), 114–127.
- Latifah, A., N. (2018). Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film Surga yang Tak Dirindukan 2 pada Siswa Kelas XI SMA. *Surya Bahtera*, 6(53), 419–428.
- Prayitno, H., J. (2017). *Studi Sosiopragmatik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Robiah, S. (2017). Respon Tutur Siswa Autis terhadap Tutur Direktif Guru dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas. *AL-ASASIYYA: Journal of Basic Education*, 1(1), 111–124. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i1.309>